

MOTIF POLITIK ARAB SAUDI DALAM KONFLIK YAMAN

Adhari Febriansyah¹, Afif Musthofa Kawwami, M.Sos²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹²

E-mail : afebriansyah0222@gmail.com

ABSTRACT

One example of a prolonged conflict in the region is the conflict between Saudi Arabia and Yemen, which has also influenced the geopolitical dynamics of the Middle East. The conflict in Yemen began with a political dispute between the government of Ali Abdullah Saleh and his supporters with the rebels who later collaborated with the Houthi group. The aim is to understand the political motives in the conflict between Saudi Arabia and Yemen. This research method is a type of library research, which is based on the study and review of texts with primary data sourced from the book *Saudi Interventions in Yemen, A Historical Comparison of Ontological Insecurity-Routledge*, which is used to discuss the political motives of Saudi Arabia in the Yemen conflict. This study discusses three main motives that drive involvement in this conflict, namely 1) Material Incentive Motive, 2) Solidarity Incentive Motive, 3) Idealism Incentive Motive. Material Incentive Motive, In this case, there are two factors that influence the material incentive motive, namely seizing control of oil and expanding the Gulf region. Solidarity Incentive Motive, Yemen is the worst humanitarian disaster in the world. The biggest response in the world. On the brink of famine for the past four years. The country is neglected, severely underfunded, and extremely dangerous. Motive Incentive Idealism, Yemen's brutal civil war has raged for nearly a decade, creating one of the greatest humanitarian tragedies of modern times. Although religion is not the primary driver of the conflict in Yemen, the major groups involved in the fighting do differ in terms of religious identity, Ethnic and religious differences in Yemen which consists of several different ethnic and religious groups, including Sunni and Shia.

Keywords: Political Motives, Conflict, Saudi Arabia, Yemen

ABSTRAK

Salah satu contoh konflik yang berkepanjangan di kawasan ini adalah konflik antara Arab Saudi dan Yaman, yang turut mempengaruhi dinamika geopolitik Timur Tengah. Konflik di Yaman bermula dari pertikaian politik antara pemerintahan Ali Abdullah Saleh dan para pendukungnya dengan pemberontak yang kemudian bekerja sama dengan kelompok Houthi. Tujuannya adalah untuk memahami motif politik dalam konflik antara Arab Saudi dan Yaman. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks dengan Data primer yang bersumber dalam buku *Saudi Interventions in Yemen_A Historical Comparison of Ontological Insecurity-Routledge*, yang digunakan untuk membahas tentang motif politik Arab Saudi dalam konflik Yaman. Penelitian ini membahas tiga motif utama yang mendorong keterlibatan dalam konflik ini yaitu 1)Motif Insentif Material, 2)Motif Insentif Solidaritas, 3)Motif Insentif Idealisme. Motif Insentif Material, Dalam hal ini, ada dua faktor yang mempengaruhi motif insentif material yaitu merebut menguasai minyak bumi dan memperluas kawasan teluk. Motif Insentif Solidaritas, Yaman adalah bencana kemanusiaan terburuk di dunia. Respons terbesar di dunia. Di ambang kelaparan selama empat tahun terakhir. Negara ini terabaikan, sangat kekurangan dana, dan sangat berbahaya. Motif Insentif Idealisme, Perang saudara yang brutal di Yaman telah berkecamuk selama hampir satu dekade, menciptakan salah satu tragedi kemanusiaan terbesar di zaman modern. Meskipun agama bukanlah pendorong utama konflik di Yaman, kelompok-kelompok besar yang terlibat dalam pertempuran tersebut memang berbeda dalam hal identitas agama, Perbedaan etnis dan agama di Yaman yang terdiri dari beberapa kelompok etnis dan agama yang berbeda, termasuk Sunni dan Syiah.

Keywords: Motif Politik, Konflik, Arab Saudi, Yaman

PENDAHULUAN

Geopolitik Timur Tengah kerap dikaitkan dengan konflik yang ada di wilayah tersebut. Berbagai isu antarnegara yang melibatkan aspek keamanan, ekonomi, politik, dan ideologi sering menjadi penyebab pertikaian. Salah satu contoh konflik yang berkepanjangan di kawasan ini adalah konflik antara Arab Saudi dan Yaman, yang turut mempengaruhi dinamika geopolitik Timur Tengah. (Putra, 2018).

Pada tanggal 26 Maret 2015, menteri pertahanan Saudi yang baru, Pangeran Muhammad bin Salman, memulai perang skala penuh pertama kerajaan tersebut sejak tahun 1934 dengan meluncurkan intervensi ke Yaman. Dua tahun kemudian pangeran yang sama menggantikan sepupunya sebagai pewaris takhta, dalam krisis suksesi besar pertama sejak tahun 1964. Kedua langkah tersebut belum pernah terjadi sebelumnya dalam satu hal tindakan tersebut dilakukan tanpa persetujuan anggota senior keluarga kerajaan yang berkuasa. Meskipun Arab Saudi telah melakukan campur tangan politik dan militer di Yaman selama beberapa dekade, intervensi pada tahun 2015 menandai terobosan besar dalam sejarah kebijakan luar negerinya yang bersifat hati-hati, ditandai dengan intervensi tidak langsung melalui diplomasi dan ketergantungan pada Inggris dan AS untuk perlindungan militer eksternal. (Caroline.F.Tynan, 2020).

Konflik di Yaman bermula dari pertikaian politik antara pemerintahan Ali Abdullah Saleh dan para pendukungnya dengan pemberontak yang kemudian bekerja sama dengan kelompok Houthi. Setelah meningkatnya protes dan pemberontakan dari berbagai lapisan masyarakat terhadap pemerintahan Ali Abdullah Saleh yang dianggap otoriter dan tidak demokratis, Saleh akhirnya memutuskan untuk mundur dan digantikan oleh Abdu Rabbuh Mansur Hadi sebagai presiden baru pada November 2011. Namun, pergantian kekuasaan dari Saleh ke Hadi tidak menghentikan konflik politik yang terus terjadi di masyarakat Yaman. Ketegangan politik ini berlanjut dan semakin meningkat, menyebabkan ketidakstabilan keamanan di wilayah Yaman.

Konflik saat ini di Yaman merupakan puncak dari ketegangan yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Berawal dari gelombang Arab Springs pada akhir 2010, Yaman terjebak dalam pusaran konflik. Seiring Seiring berjalannya waktu, konflik ini berubah menjadi perang saudara semakin besar dan memakan banyak korban. Pada 21 September 2014, ibukota Yaman, Sanaa, jatuh ke tangan pemberontak Al Houthi. Setelah beberapa pekan disandera sebagai tahanan rumah oleh pemberontak Houthi, Presiden Abdu Rabbu Mansour Hadi melarikan diri ke Aden dan mengumumkan bahwa ibukota Yaman dipindahkan dari Sanaa ke Aden. (Putra et al., 2019).

Pengangkatan Abd Rabbo Mansour Hadi sebagai Presiden Yaman juga ditolak oleh sebagian masyarakat Yaman. Banyak yang menganggap Abd Rabbo Mansour Hadi sebagai perpanjangan tangan Ali Abdullah Saleh. Kelompok Syiah Houthi memanfaatkan ketidakstabilan politik di Yaman disebabkan oleh upaya penggulingan Ali Abdullah Saleh untuk merebut kekuasaan dari pemerintah. (Nirwasita dan Latupella, 2024).

Serangan yang dilakukan Arab Saudi pada 26 Maret 2015. (O'Connor, 2016) Meskipun disetujui oleh negara-negara anggota Liga Arab sebagai solusi untuk ketidakstabilan di Yaman, langkah tersebut ternyata tidak mampu menciptakan kondisi yang kondusif. Sebaliknya, hal ini justru menimbulkan masalah baru. Ketegangan di Yaman semakin meningkat, mengubah konflik internal yang awalnya terkait politik menjadi perang proksi antara Yaman dan Arab Saudi. Arab Saudi menuduh Iran mendukung kelompok Houthi yang bersekutu dengan oposisi pemerintah,

sehingga memperburuk kondisi di Yaman dan merusak hubungan bilateral antara Yaman dan Arab Saudi. Ketegangan antara kedua negara semakin memanas. (Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dimana teks dipelajari dan diteliti. Hal ini dilakukan karena data yang digunakan berasal dari literatur. Penelitian kepustakaan menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Karena penelitian ini berkaitan dengan subjek tersebut, data-data ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan motif politik Arab Saudi dalam konflik Yaman. Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kajian dari beberapa sumber buku mengenai konflik Timur Tengah sebagai penelitian kepustakaan. (Sapitri, 2017).

Dari uraian yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa studi literatur (*library research*) merupakan rangkaian proses yang mencakup proses pengumpulan data dari sumber-sumber literatur, proses membaca, pencatatan, serta pengolahan materi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan sebagai dasar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motif politik Arab Saudi dalam keterlibatannya dalam konflik di Yaman.

HASIL DAN DISKUSI

Motif Insentif Material

Dalam konteks ini, terdapat dua faktor yang berpengaruh motif insentif material yaitu merebut menguasai minyak bumi dan memperluas kawasan teluk, sebagai berikut:

1. Menguasai Kekuasaan Minyak Bumi

Minyak bumi atau minyak mineral diperoleh dari perut bumi dan kandungannya berupa senyawa hidrokarbon. Minyak bumi setelah diproses yang biasanya dari cara penyulingan bertingkat diperoleh produk seperti bensin, minyak tanah, solar, avtur, dan sebagainya. (Sastrohamidjojo, 2021).

Arab Saudi tidak secara langsung menguasai sumber daya minyak di Yaman, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan dalam konflik Yaman, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya negara tersebut, termasuk minyak. Konflik Yaman yang dimulai pada tahun 2014 melibatkan banyak aktor, termasuk kelompok Houthi yang didukung Iran dan koalisi yang dipimpin Arab Saudi.

Sejak Maret 2015, ketika terjadi perang saudara yang juga diganggu oleh Arab Saudi, negara terbesar kedua di Jazirah Arab ini terus menerus diserang oleh Arab Saudi dengan dukungan Amerika Serikat (AS). Alibinya adalah konflik dua aliran besar Islam, Sunni dan Syiah.

Padahal, menurut penelitian mendalam pengamat politik AS Phil Butler, rahasia Saudi yang terus membombardir Yaman tak lain adalah “kehausannya” akan cadangan minyak dan gas alam. Saudi ingin terus memegang kendali akan cadangan minyak dan gas Yaman juga lantaran cadangan minyaknya, berpotensi akan habis dalam beberapa waktu ke depan. (Wirayudha, 2016).

Yaman sangat bergantung pada sumber daya minyak bumi, yang menyumbang hampir 25% PDB dan 70% pendapatan pemerintah, dengan cadangan minyak terbukti sebesar 12 miliar barel. Sumber daya minyak Yaman sangat bergantung pada perekonomian negara, yang menyumbang hampir 25% PDB dan 70% pendapatan pemerintah. Pada tahun 2011, PDB Yaman diperkirakan mencapai US\$ 58,71 miliar.

Karena sebagian besar wilayah Yaman belum dieksplorasi dan masih banyak ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, pemerintah Yaman membuka kesempatan bagi perusahaan minyak internasional untuk menjadi produsen minyak dan gas di Yaman untuk memenuhi kebutuhan pasar global. (Setiawan, 2018).

Wajar jika Yaman menjadi favorit eksplorasi perusahaan energi dan pertambangan dunia. Negara-negara tetangga yang merasa lebih kuat di wilayah tersebut merasa iri karena lokasinya yang strategis dan kekayaan alam yang melimpah. Dengan memanfaatkan masalah Syiah dan Iran sebagai alasan untuk melakukan penyerangan, rakyat Yaman pada akibatnya harus berjuang melawan Koalisi Arab Saudi yang didukung oleh AS.

Yaman memiliki potensi besar di sektor minyak, namun ketergantungan pada sumber daya ini, ditambah dengan konflik yang berkepanjangan dan ketidakstabilan politik, menjadikan pengendalian dan pengelolaan sumber daya ini sebagai tantangan besar.

2. Ekspansi Kawasan Teluk Aden

Teluk Aden adalah kawasan perairan yang memisahkan dua benua, yakni Asia dan Afrika. Teluk ini menghubungkan Laut Merah dengan bagian barat laut Samudra Hindia. Teluk Aden, yang berada di bagian timur laut Afrika dan berbatasan dengan perairan Somalia. Kawasan ini sering digunakan sebagai jalur pelayaran untuk mendistribusikan berbagai barang dari Asia ke Eropa, dan sebaliknya, melalui Terusan Suez di Mesir. (Prasetyo, 2016).

Wilayah strategis Yaman menjadikannya jalur transportasi antara negara, terutama di Teluk Aden dan Selat Bab el Mandab. Kapal tanker minyak dan kapal kargo melintasi kedua lokasi

tersebut. (Putra et al., 2019). Selat ini merupakan antara jalur pelayaran paling sibuk di dunia, dengan sekitar 30% dari total perdagangan minyak global melalui rute ini setiap harinya. Oleh karena itu, penguasaan Yaman menjadi sangat penting bagi Arab Saudi untuk menjaga akses dan keamanan rute pengiriman minyaknya. (Muharjono, 2013).

Selat ini juga menjadi ancaman dari Iran, Arab Saudi khawatir dengan meningkatnya pengaruh Iran di Yaman, terutama melalui kelompok Houthi. Jika Houthi berhasil menguasai Selat Bab elMandeb, hal ini bisa mengancam jalur pelayaran minyak Saudi. Dengan memperluas kehadiran militernya dan membentuk entitas baru, Arab Saudi berusaha mengamankan kawasan dari potensi ancaman.

Selain itu, Arab Saudi juga telah melaksanakan proyek besar seperti Proyek Pipa Minyak Trans Arabia yang dirancang untuk memberikan jalur alternatif pengiriman minyak yang lebih aman dari ancaman penutupan Selat Hormuz oleh Iran.

Motif Insentif Solidaritas

Yaman adalah bencana kemanusiaan terburuk di dunia. Respons terbesar di dunia. Di ambang kelaparan selama empat tahun terakhir. Negara ini terabaikan, sangat kekurangan dana, dan sangat berbahaya. Ini adalah narasi yang diputarbalikkan dan diperkuat oleh mereka yang memimpin respons internasional di Yaman, baik di tingkat kemanusiaan maupun politik, dari jabatan di Yaman hingga pimpinan kemanusiaan teratas di New York, Jenewa, dan Roma. (Vuylsteke, 2021).

Perang saudara di Yaman dimulai pada bulan Maret 2015 dan saat ini masih berlangsung dalam hal pertempuran dan komplikasi. Konflik telah berlangsung selama bertahun-tahun tetapi perang saudara yang sebenarnya ditandai pada tahun 2015 karena saat itulah koalisi yang dipimpin Saudi terlibat. Pengangguran besar-besaran, kerawanan pangan, bom bunuh diri, dan gerakan separatis di Yaman Selatan semuanya menandai transisi politik. (Soni, 2018).

Konflik internal di antara pemerintahan yang dibantu oleh Arab Saudi dan milisi Houthi yang dibantu oleh Iran telah menyebabkan runtuhnya perekonomian dan infrastruktur dasar di Yaman. Penyebaran penyakit seperti kolera dan campak, kekurangan makanan bergizi dan air bersih, serta kemerosotan ekonomi secara umum turut membantu situasi ini.

Perekonomian Yaman rusak secara signifikan akibat konflik panjang. Impor makanan menjadi dominan, namun pasokan pangan terganggu oleh perang di Ukraina dan larangan ekspor gandum oleh India. Stok gandum negara pun berisiko habis pada pertengahan Juli 2022. Konflik yang melibatkan beberapa faksi ini telah menewaskan puluhan ribu orang. (Bimo, 2024).

Lebih dari 2,8 juta orang telah menjadi pengungsi internal sejak konflik dimulai, dan 14 juta dari mereka tidak memiliki akses ke perawatan kesehatan. Ekonomi yang rapuh dan lemah mengganggu produksi minyak dan kegiatan ekonomi lainnya, menyebabkan produk domestik bruto (PDB) turun sebesar 28 persen pada tahun 2015.

Situasi kemanusiaan di Yaman sangat memprihatinkan. Karena ketidakstabilan politik, harga komoditas naik dan pengangguran meningkat. Lebih dari 10 juta orang, atau 44% dari populasi, rawan pangan, menurut Program Pangan Dunia PBB pada 2012. 5 juta orang di antaranya sangat rawan pangan dan tidak dapat memproduksi atau membeli makanan yang mereka butuhkan. Dengan 2 juta anak balita, hampir setengahnya mengalami kekurangan gizi kronis, malnutrisi anak adalah yang tertinggi di dunia. Pusat Penelitian Sosial dan Ekonomi di Sanaa memperkirakan tingkat pengangguran mencapai 50%. (Pangestu, 2019).

Tingkat kekurangan gizi di kalangan wanita dan anak-anak di Yaman masih termasuk yang tertinggi di dunia, dengan 1,3 juta wanita yang sedang hamil atau menyusui memerlukan perawatan untuk kekurangan gizi parah. Sementara itu, anak-anak Yaman terus terbunuh dan terluka akibat konflik dan angka kematian terus meningkat akibat penyakit yang dapat dicegah dan kekurangan gizi. 2,2 juta anak saat ini berusia di bawah lima tahun di Yaman memerlukan perawatan untuk kekurangan gizi akut. Lebih dari 2,5 juta anak putus sekolah atau tidak bersekolah, dan 8,6 juta anak usia sekolah memerlukan bantuan pendidikan. (UNHCR, 2024).

Krisis di Yaman adalah contoh klasik dari krisis kemanusiaan yang kompleks, dimana intervensi internasional dan respons lokal saling terkait dalam upaya mengatasinya. Namun, tantangan struktural dan politik yang kuat membuat sulit mencapai solusi efektif tanpa perdamaian dan stabilitas politik yang stabil.

Dalam merespons situasi ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Strategi Ketahanan Pangan Nasional (NFSS), yang terdiri dari tujuh rencana tindakan, diharapkan dapat mencapai target ketahanan pangan di Yaman. Namun, strategi ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik dalam waktu singkat, dan Yaman juga menghadapi masalah kekurangan anggaran dana, yang akhirnya menyebabkan penerapan NFSS dihentikan.

Kegagalan pemerintah Yaman untuk mengambil tindakan darurat untuk menangani krisis pangan memaksa mereka untuk bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan internasional guna mendapatkan bantuan. World Food Programme adalah salah satu program kemanusiaan internasional terbesar yang membantu Yaman dengan makanan. (Swadevi et al., 2016).

Dari insentif solidaritas yang terjadi di Yaman, dapat disimpulkan yang melibatkan berbagai alasan motif kemanusiaan :

- Meringankan Kesengsaraan: Konflik kemanusiaan di Yaman telah mengakibatkan jutaan orang menderita kelaparan, penyakit, dan kekurangan kebutuhan dasar. Dorongan solidaritas sering kali timbul dari keinginan mendesak untuk menyelamatkan nyawa.
- Kewajiban Internasional: Banyak negara dan organisasi merasa memiliki tanggung jawab moral untuk membantu sesama manusia yang berada dalam situasi darurat.
- Peran Organisasi Internasional: Badan World Food Programme membantu mengatasi krisis pangan dan ekonomi yang terjadi di masyarakat Yaman.

Motif Insentif Idealisme

Perang saudara yang brutal di Yaman telah berkecamuk selama hampir satu dekade, menciptakan salah satu tragedi kemanusiaan terbesar di zaman modern. Meskipun agama bukanlah pendorong utama konflik di Yaman, kelompok-kelompok besar yang terlibat dalam pertempuran tersebut memang berbeda dalam hal identitas agama, dan fakta ini berarti bahwa agama telah menjadi hal yang menonjol dalam hal bagaimana konflik tersebut dipersepsikan dan dipahami oleh beberapa pengamat. (Al-Deen, 2023).

Perbedaan etnis dan agama di Yaman melibatkan berbagai kelompok agama dan etnis, seperti Sunni dan Syiah. Selama berabad-abad, konflik antara kelompok-kelompok ini telah berlangsung. Ketidakpuasan ekonomi dan politik sering kali menjadi penyebabnya. (Hadi, 2024).

Umat Muslim di Yaman terbagi menjadi Sunni mayoritas dari mereka mengikuti mazhab hukum Syafi'i yang mencakup sekitar dua pertiga dari populasi, dan beberapa kelompok Syiah: Zaydi, yang mencakup sekitar sepertiga dari populasi ; sekitar 100.000 Ismaili ; dan komunitas Khoja yang sangat kecil (pengikut Dua Belas Syiah) di kota Aden. Tren Sunni relevan lainnya adalah Salafisme, yang asal-usulnya sebagai gerakan yang sangat konservatif dan kaku secara doktrinal (meskipun sebagian besar apolitis) dimulai pada tahun 1980-an. Baru-baru ini, Salafi Yaman telah mengambil peran politik yang lebih menonjol dengan dukungan dari kekuatan eksternal sama seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, yang memandang orientasi antiSyiah Salafisme berguna untuk mengimbangi pengaruh Iran di Yaman. (AlDeen, 2023)

1. Ideologi Arab Saudi

Dinasti Saud Didirikan di daerah Najd di bagian tengah Semenanjung Arab pada abad ke-18. Pendirian dinasti ini dimulai ketika seorang tokoh politik bernama Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud (1703–1792) bertemu dengan Muhammad Ibnu Wahab, seorang penyebar mazhab Hanbaliyah. Abd al-Wahhab memiliki keinginan kuat untuk memerdekakan Islam dari

kerusakan yang dia anggap telah menggerogoti agama. Pada periode ini, modernitas telah mengubah cara pandang manusia tentang dunia nyata dengan memasukkan gagasan-gagasan yang menggemparkan pikiran orang dan menambah kompleksitas struktur sosial dan ekonomi. Kedua figur ini membuat keputusan untuk membentuk Daulah Islamiyah dengan menyatukan pengetahuan mereka. Setelah itu, keluarga Al-Saud mengadopsi mazhab Wahabi, yang membantu memperkuat kekuasaan mereka dan memperluas pengaruh mereka di semenanjung Arab.

Wahabi adalah sebuah gerakan Islam yang mempromosikan purifikasi ajaran Islam. Gerakan ini dicetuskan oleh Muhammad bin Abd al-Wahab sekitar tahun 1800, dengan Arab Saudi sebagai pusat. Wahabi menyebar dengan cepat, didukung oleh kerajaan Saud. Keturunan Bani Saud saat itu, Muhammad ibn Saud, bekerja sama dengan Muhammad bin Abd al-Wahab untuk menyebarkan ideologi tersebut. Setelah Arab Saudi didirikan sebagai negara pada tahun 1932, Wahabi dinyatakan sebagai ideologi negara Arab Saudi. (Murofikoh, Dede Ika, 2022).

Di antara berbagai prinsip dan ajaran Wahhabi adalah :

- 1) Mengembalikan Islam ke Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumbernya (mutlak mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah),
- 2) Pemahaman Islam tentang tauhid yang sesat dan berfokus mengenai tauhid 'ubudiyah,
- 3) Bertindak jelas terhadap semua wujud ajaran sesat, bidaah dan takhayul. Kaum Wahabi menganggap, segala sesuatu yang tidak memiliki referensi dari Nabi dianggap menyimpang, yang mengakibatkan tidak berkualifikasi dalam komunitas Wahhabi dalam melaksanakan ajaran agama dengan cara yang selalu berubah,
- 4) Membangkitkan kembali jihad, dan sebagainya. (Wafi, 2018).

2. Ideologi Yaman

Ideologi agama di Yaman sering kali terkait dengan konflik politik, terutama antara kelompok Houthi (yang menganut Syiah Zaidiyah) dan pemerintah dibantu oleh negara-negara Sunni seperti halnya Arab Saudi. Ketegangan ini menciptakan situasi yang kompleks di mana ideologi agama berinteraksi dengan dinamika kekuasaan politik. (Indonesia, 2022).

Zaydi merupakan komunitas Syiah terbesar di Yaman. Yaman adalah satu-satunya negara dengan komunitas Zaydi yang besar, menjadikan Zaydiisme sebagai ciri khas budaya Yaman. Meskipun merupakan kelompok yang relatif kecil di negara tersebut, Setelah penarikan pasukan Ottoman pada akhir Perang Dunia I, Imamah Zaydi (sebutan negara itu) melanjutkan kekuasaannya di Yaman utara, sementara Inggris menduduki Aden dan menguasai wilayah selatan dari tahun 1839-1967. Imamah Zaydi terus memerintah Yaman Utara hingga digulingkan oleh revolusi

republik tahun 1962. Bahkan hingga saat ini, pengaruh Muslim Zaydi terus memainkan peran penting dalam lanskap keagamaan Yaman.

Meskipun Zaydi merupakan bagian dari Syiah, aspek-aspek kepercayaan mereka khususnya berkenaan dengan masalah akidah dan yurisprudensi sangat dekat dengan Islam Sunni. Ada pula perbedaan signifikan dengan cabang-cabang Syiah lainnya, mungkin elemen pembeda dan kontroversial utamanya adalah teori politik yang mengharuskan para penguasa menjadi keturunan Nabi ajaran yang membuat Zaydi menolak kendali eksternal dan yang terus memengaruhi dinamika konflik pada periode kontemporer. Beberapa Zaydi lebih suka mengidentifikasi diri mereka sebagai sekte yang terpisah sama sekali, terpisah dari denominasi Sunni dan Syiah. (Al-Deen, 2023).

Pandangan ideologis di Arab Saudi sangat dipengaruhi oleh Wahhabisme, yang menjadi dasar hukum dan kebijakan negara tersebut. Sementara Yaman menunjukkan keberagaman mazhab dengan dinamika konflik yang kompleks akibat perbedaan ideologi. Hubungan kedua negara seringkali diwarnai dengan ketegangan politik yang disebabkan oleh perbedaan penafsiran agama dan konflik kepentingan geopolitik.

KESIMPULAN

Ada tiga motif utama yang mendorong keterlibatan dalam konflik ini:

1. **Motif Insentif Material**, Ada dua komponen yang mempengaruhi hal ini yaitu motif insentif material yaitu merebut menguasai minyak bumi dan memperluas kawasan teluk. Letak geopolitiknya yang posisi strategisnya dan kekayaan alamnya membuat negara tetangga yang merasa paling kuat di wilayah itu iri. Rakyat Yaman akhirnya harus berjuang untuk mempertahankan diri melawan Koalisi Arab Saudi yang didukung AS dengan memanfaatkan isu-isu Syiah dan Iran sebagai dalih untuk melakukan invasi.
2. **Motif Insentif Solidaritas**, Yaman adalah bencana kemanusiaan terburuk di dunia. Respons terbesar di dunia. Di ambang kelaparan selama empat tahun terakhir. Negara ini terabaikan, sangat kekurangan dana, dan sangat berbahaya. Ini adalah narasi yang diputarbalikkan dan diperkuat oleh mereka yang memimpin respons internasional di Yaman, baik di tingkat kemanusiaan maupun politik, dari jabatan di Yaman hingga pimpinan kemanusiaan teratas di New York, Jenewa, dan Roma.
3. **Motif Insentif Idealisme**, Perang saudara yang brutal di Yaman telah berkecamuk selama hampir satu dekade, menciptakan salah satu tragedi kemanusiaan terbesar di zaman modern. Meskipun agama bukanlah pendorong utama konflik di Yaman, kelompok-kelompok besar yang terlibat dalam pertempuran tersebut memang berbeda dalam hal identitas agama, Perbedaan agama dan etnis di Yaman terjadi karena ada banyak kelompok agama dan etnis yang berbeda, seperti Sunni dan Syiah. Selama berabad-abad, konflik ini telah berlangsung, dan terkadang dipicu oleh ketidakpuasan ekonomi dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Deen, M. S. (2023). Yemen Religion, Peace and Conflict Country Profile. Di akses pada 28 Desember 2024 dari <https://www.usip.org/programs/religion-and-conflict/countryprofiles/yemen>
- Aldino, A. P. GEOPOLITIK: TEORI DAN KAJIAN.
- Alhadar, S. et al. (2022) 'KAJIAN PERAN DAN MOTIF : PARTAI MAHASISWA INDONESIA (PMI) DALAM PERSPEKTIF PHILANTHROPY', IX, pp. 413–421.
- Al-Qadhi, M. H. (2017). The Iranian role in Yemen and its implications on the regional security. Arabian Gulf Centre for Iranian Studies.
- Afifah, I., dan Sopiany, H. M. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Eksperimen Dan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Tekanan. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA, 87 (1,2), 149–200.
- Arianto, A., Zetra, A. dan Fadhilah, R.R. (2021) 'Konflik Politik dalam Kepengurusan Partai di Sumatera Barat', 1(1), pp. 76–84.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Aris Sarjito dan Editha Praditya Duarte. (2023). Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Murofikoh, Dede Ika, D.I.A. dan N. (2022) 'Perbandingan Ideologi Negara Indonesia dengan Arab Saudi', 1(02), pp. 188–196
- Mustahyun (2016) 'Rivalitas Arab Saudi Dan Iran Di Timur Tengah Pada Arab Spring Suriah Tahun 2011 2016', 1(1).
- Natasya, P. P. (2023). Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Menginisiasi Pembentukan Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) (Doctoral dissertation).
- Nirwasita, J. dan Latupella, G.C. (2024) 'Dampak Politik Konflik Yaman Tahun 61 2011', 5(1), pp. 7–13
- Priambodo, S. (2017) 'Motif Intervensi Arab Saudi Terhadap Perang Saudara di Yaman', 6(1), pp. 205–216.
- Rizki Pratama, P. (2018). Intervensi Militer Arab Saudi Terhadap Konflik Yaman Untuk Membendung Pengaruh Iran Di Timur Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

- Putra, R.P. et al. (2019) 'INTERVENSI MILITER ARAB SAUDI TERHADAP KONFLIK YAMAN UNTUK MEMBENDUNG PENGARUH IRAN DI 62 TIMUR TENGAH', 4(1), pp. 76–99.
- Saputra, A.A. and Al-hamdi, R. (2020) 'Motif Politik dalam Kelahiran dan Pembentukan Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi)', 11(2), pp. 163–182. Available at: <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.163-182>.
- Sari, A.I. (2020) 'Peranan Organisasi Regional Liga Arab Dalam Penyelesaian Konflik Yaman Arab Saudi Tahun 2011-2017.Skripsi thesis, Universitas Airlangga', pp. 1–20.
- Sastrohamidjojo, H. (2021). Kimia Minyak Atsiri. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiawan, A. (2018). Yaman Negara Kaya Sumber Daya Alam Yang Bikin Iri Arab Saudi. Diakses pada 02 Januari 2025 dari <https://nusantaranews.co/yaman-negara-kaya-sumber-daya-alam-yangbikin-iri-arab-saudi/>
- Soni, S. (2018). Earlier this year, The Strategy Bridge asked university and professional military education students to participate in our first annual writing contest by sending us their thoughts on strategy. Di akses pada 02 Januari 2025 dari <https://thestrategybridge.org/thebridge/2018/10/30/terrorism-in-civil-wars>
- Soepandji, K.W. (2020) 'Geopolitik, Negara, dan Bangsa Masa Kini', Jurnal Lemhannas RI, 7(1), pp. 41–58. Available at: <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i1.50>.